

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perkembangan Teknologi: Peran Kurikulum Ramah Anak dan Literasi Artificial Intelligence

Nurul Qomariyah

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: nurulriyah2@gmail.com

Masti Yanto

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: mastiyanto@gmail.com

Fathorrozy

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
email: frozy7@gmail.com

Abstract

Keywords: Early Childhood Education: Child Friendly Curriculum; Artificial Intelligence Literacy;

Early childhood learning (PAUD) is an important stage in forming the foundations of child development. However, in an era where technology is developing rapidly, the challenges for the quality of early childhood learning are increasingly complex. This article proposes a strategy to improve the quality of PAUD learning by paying attention to technological developments, especially artificial intelligence (AI) literacy, as well as implementing a child-friendly curriculum. Through library research using a content analysis approach, this research reveals that The role of a child-friendly curriculum is to ensure that the learning process is appropriate to the needs and developmental stages of early childhood. This curriculum does not only focus on academic aspects, but also integrates social, emotional learning and relevant life skills. Apart from that, AI literacy is an important aspect in the context of future learning. Children need to be introduced to basic concepts about artificial intelligence and related technologies, so that they can become intelligent and critical users in facing future technological challenges. Effective early childhood education must be able to accommodate the dynamics of current technology while still paying attention to the child's overall needs and development stages.

Abstrak

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini; Kurikulum Ramah Anak; Literasi AI;

Pembelajaran anak usia dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam pembentukan fondasi perkembangan anak. Namun, di era di mana teknologi berkembang pesat, tantangan bagi kualitas pembelajaran anak usia dini semakin kompleks. Artikel ini mengusulkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD dengan memperhatikan perkembangan teknologi, khususnya literasi

kecerdasan buatan (AI), serta penerapan kurikulum yang ramah anak. Melalui penelitian Pustaka dengan Pendekatan analisis content, penelitian ini mengungkapkan bahwa Peran kurikulum ramah anak adalah memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang relevan. Selain itu, literasi AI menjadi aspek penting dalam konteks pembelajaran masa depan. Anak-anak perlu diperkenalkan dengan konsep dasar tentang kecerdasan buatan dan teknologi yang terkait, sehingga mereka dapat menjadi pengguna yang cerdas dan kritis dalam menghadapi tantangan teknologi di masa depan. pendidikan anak usia dini yang efektif harus mampu mengakomodasi dinamika teknologi saat ini sambil tetap memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan anak secara menyeluruh.

Received : 8 Februari 2024; Revised: 4 April 2024; Accepted: 6 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12782>

Copyright© Nurul Qomariyah, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak-anak usia dini mengalami perkembangan otak yang sangat cepat. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menyatakan bahwa *Early childhood education, which is linked to later achievement, is thus an intervention area of interest.* (Alluson Lind: 2024) Maksudnya Pendidikan anak usia dini, yang terkait dengan prestasi di kemudian hari, merupakan bidang intervensi yang menarik. Pembelajaran pada masa ini dapat membantu membentuk koneksi saraf yang kuat dan membantu dalam pembentukan fondasi penting untuk belajar di masa depan. Pembelajaran anak usia dini memungkinkan anak-anak untuk belajar berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi mereka, dan memahami bagaimana berperilaku dalam situasi sosial. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Afdalipah: 2019).

Dalam suatu buku yang ditulis oleh menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini terdiri dari beberapa komponen diantaranya anak itu sendiri. Usia anak terpaut dari 0-6 tahun yakni ini dimaksudkan supaya anak usia dini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal (Hidayati: 2021). Aktivitas yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan ini secara alami dan menyenangkan.

Pembelajaran pada masa ini harus merangsang kreativitas mereka melalui berbagai aktivitas seni, musik, dan permainan. Mereka juga belajar menjadi mandiri, mengembangkan keterampilan seperti

berpakaian sendiri, membersihkan diri, dan berbagi dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini memerlukan kurikulum yang mudah dipahami. Hadirnya inovasi kurikulum ramah Anak saat ini menjadi tema yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Konteks kurikulum ramah anak dalam konteks pembelajaran anak usia dini mengacu pada pendekatan yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini secara holistik.

Kurikulum tersebut harus didesain berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Kurikulum ini harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan yang berbeda pada setiap anak. Kurikulum ramah anak harus memperhatikan pentingnya pengalaman langsung, permainan, eksplorasi, dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Lingkungan belajar untuk anak usia dini harus aman, ramah, dan menstimulasi. Hal ini termasuk penyediaan peralatan dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, serta menciptakan suasana yang mendukung kepercayaan diri dan eksplorasi.

Urgensi dari penelitian ini sangat penting mengingat peran kritis pendidikan anak usia dini dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Anak usia dini memiliki kebutuhan yang unik dan beragam. Selaras dengan penelitian luar negeri tentang ruang Ramah Anak Child-Friendly Space (CFS) yakni CFS was found to benefit vulnerable children and communities in terms of protective environment and child development. Children attending in the CFS had better performance at almost every child development indicator. CFS terbukti memberikan manfaat bagi anak-anak dan masyarakat rentan dalam hal perlindungan lingkungan dan perkembangan anak. Anak-anak yang mengikuti CFS memiliki kinerja yang lebih baik di hampir setiap indikator perkembangan anak.

Kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan tersebut dapat membantu memastikan bahwa setiap anak memiliki akses yang setara dan mendapat dukungan yang diperlukan dalam proses pembelajarannya. Implementasi kurikulum ramah anak juga mencakup aspek pelatihan guru dan staf pendidikan yang bekerja dengan anak usia dini. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi jenis pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik untuk anak usia dini diantaranya tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi tentang urgensi perkembangan teknologi bagi pendidikan anak usia dini, menjelaskan posisi Perkembangan AI yang saat ini menempatkan posisi krusial bagi pendidikan anak yang mungkin mencakup alokasi sumber daya yang lebih baik, peningkatan kualifikasi guru, dan dukungan bagi institusi pendidikan.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka. Adapun penelitian pustaka adalah pendekatan yang menggabungkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis atau elektronik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik

tentang suatu topik atau isu (Zed Mestika: 2008) Metode ini sangat berguna dalam memperoleh informasi yang telah ada, menganalisis, dan mensintesisnya untuk mendukung suatu penelitian atau analisis lebih lanjut. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan bukti-bukti penelitian. Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui website <https://garuda.ristekbrin.go.id/> karena website Garuda menyediakan jurnal hasil penelitian yang relevan di Indonesia. Data sekunder diperoleh dari pencarian Google atau Google Scholar.

3. Result and Discussion

Kurikulum Ramah Anak dan Relevansinya dalam konteks Global

Sebagaimana teori yang diungkap oleh Dewey J menyatakan tentang kurikulum yakni Penggunaan istilah kurikulum dalam pendidikan pertama kali disampaikan yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rekonstruksi yang berkesinambungan. (Dewey: 1902). Penerapan kurikulum ramah anak pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah dasar dalam mengoptimalkan perkembangan anak secara holistic yaitu dengan menggunakan beberapa macam cara untuk merevitalisasi penerapan kurikulum ramah anak pada Lembaga Pendidikan secara efektif dan efisien. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak dini, Kurikulum yang diterapkan dalam lembaga PAUD menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran anak. Salah satu pendekatan yang saat ini sedang berkembang adalah Kurikulum Ramah Anak, Dimana dalam mengimplementasikannya mempunyai ciri khas tersendiri, tergantung dari strategi dan konsepsi seorang guru dalam penerapan kurikulum ramah anak di lingkungan lembaga. Konsep ini menempatkan kepentingan dan kebutuhan anak sebagai fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anayanti Rahmawati dkk, menyatakan bahwa materi dalam proses PAUD ramah anak hendaknya diarahkan pada: a) perkembangan sikap, kepribadian, bakat, mental dan fisik anak, b). Pengembangan rasa hormat terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar, c) pengembangan rasa hormat terhadap orang tua, identitas budaya, bahasa dan nilai-nilai kebangsaan, d) penyiapan anak untuk kehidupan yang bertanggung jawab, dan e) pengembangan rasa hormat dan cinta terhadap lingkungan. (Rahmawati: 2022). Materi lain yang harus disampaikan dalam penyelenggaraan PAUD ramah anak adalah kegiatan pembelajaran tanpa kekerasan, tidak membeda-bedakan anak, melindungi anak dari tindakan nilai-nilai luhur budaya bangsa. dan penerapan disiplin tanpa kekerasan. Selain itu lingkungan fisik mempunyai peranan penting dalam pembelajaran anak usia dini yang ramah anak. The components of the criteria for child-friendly early childhood include safety, comfort, and stimulation of elements of outdoor and indoor spaces in the school (Rahmawati: 2022). Keamanan, kenyamanan, dan stimulasi unsur ruang outdoor dan indoor merupakan komponen lengkap yang harus diterapkan dalam menerapkan kurikulum Ramah Anak.

Dalam perkembangannya, UNICEF juga memperhatikan tentang child friendly atau ramah anak yang diimplementasikan dalam kurikulum. Manfaat dari adanya kurikulum ramah anak yakni Child-friendly education – in quality schools, inclusive of all girls and boys – strengthens children’s resilience to cope. (UNICEF: 2012). Artinya adalah Pendidikan ramah anak – di sekolah berkualitas, mencakup semua anak perempuan dan laki-laki – memperkuat ketahanan anak-anak. Adanya Pendidikan ramah anak akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas yang mana Quality education helps build people’s adaptive capacity by imparting the knowledge and skills that will enable them to make informed decisions about how to adapt their lives and livelihoods, Pendidikan berkualitas membantu membangun kapasitas adaptif masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana menyesuaikan kehidupan.

UNICEF juga mengungkapkan bahwa Anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang kuat, dan mereka dapat menjadi tangguh ketika menghadapi tantangan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa memberikan mereka pendidikan yang memberdayakan dan relevan mengenai segala hal yang berkaitan dengan dirinya, masyarakat dan lingkungan dapat mengurangi kerentanan mereka dan komunitas mereka terhadap risiko sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Pengetahuan dan kapasitas anak-anak sangat berharga dalam pengembangan rencana adaptasi yang realistis dan praktis. Adapun cakupan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini menurut pandangan UNICEF adalah active, inclusive and participatory learning and teaching processes; supportive and qualified teachers; enabling and safe learning environments; and an inherent link to local communities and local issues. Artinya adalah adanya proses pembelajaran dan pengajaran yang aktif, inklusif dan partisipatif, guru yang suportif dan berkualitas; lingkungan belajar yang mendukung dan aman, dan kepekaan terhadap lingkungan dan isu yang sedang terjadi.

Kurikulum Ramah Anak dan Proses Pengembangannya

Pendidikan merupakan kebutuhan utama setiap manusia. Memberikan pendidikan yang layak bagi anak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Soenaryo: 2024).

Pendidikan ramah anak adalah pengembangan pembelajaran yang humanistik pada anak dan berusaha mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dengan memenuhi atau mendukung hak anak serta memandu potensi fisik, psikis dan mental anak dengan kasih sayangbaik dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan Negara. (Misnatun: 2017). Yulianto menyatakan bahwa Pendidikan ramah anak yakni pendidikan yang anti diskriminasi, menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat (Yunlianto: 2016). Adapun menurut Chabib Mustafa dalam Siti Yumnah, ciri-ciri ramah anak yaitu sebagai berikut: pertama, Anak terlibat dalam pengambilan keputusan tentang masa depan diri, keluarga, dan lingkungannya. Kemudahan untuk mendapatkan layanan

dasar pendidikan, kesehatan, dan layanan lainnya untuk tumbuh dan berkembang. Kedua, Adanya ruang terbuka untuk anak agar dapat berkumpul, bermain, dan rekreasi. Ketiga, Adanya aturan yang melindungi anak dari bentuk kekerasan dan eksploitasi. Keempat, Tidak adanya diskriminasi dalam hal apapun terkait suku, ras, agama, dan golongan (Yumnah: 2022)

Pendidikan ramah anak dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tujuan dari Pendidikan ramah anak yang diimplementasi dengan pengadaan sekolah ramah anak yaitu untuk memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak melalui sekolah ramah anak serta memastikan bahwa satuan pendidikan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggungjawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat (Rismayani: 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak usia dini mencakup beberapa kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, diantaranya: *Pertama*, Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Rahmawati : 2023). *Kedua*, Standar isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. *Ketiga*, Standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan yang sesuai dengan tingkat usia anak. *Keempat*, Standar penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak. *Kelima*, Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. *Keenam*, Standar sarana dan prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistic dan integrative yang memanfaatkan potensi local. *Ketujuh*, Standar pengelolaan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan program PAUD. *Kedelapan*, Standar pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan basaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD. *Kesembilan*, Kurikulum lembaga PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan perkembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. *Kesepuluh*, Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antar peserta didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD. *Kesebelas*, Materi adalah materi penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang pendidikan. (Permendikbud: 2014).

Literasi AI dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Teknologi memiliki peran krusial dalam pengembangan kurikulum ramah anak di lembaga pendidikan anak usia dini. Pemanfaatan perangkat lunak edukatif, aplikasi interaktif, dan multimedia dapat meningkatkan pengalaman belajar anak-anak, memperkaya metode pengajaran, dan memberikan variasi dalam pembelajaran (Kusmaningrum: 2018). Saat ini, literasi Artificial Intelligence (AI) telah menjadi topik yang sedang berkembang dalam penelitian pendidikan literasi digital. Namun, hal ini masih kurang dieksplorasi dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) karena kurikulum AI untuk anak kecil baru dirancang dalam beberapa tahun terakhir. Kehadiran PAUD membawa daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk dapat menyekolahkan anak mereka di lembaga PAUD baik secara formal maupun nonformal. Kontestasi dan komoditi PAUD ini secara tidak langsung juga menjawab tantangan dan kebutuhan hidup yang semakin dinamis pada sebagian tuntutan orang tua (ayah dan ibu) pekerja sehingga PAUD menjadi jawaban atas pemenuhan kebutuhan tersebut baik melalui layanan half day school maupun full day school. (Nis&Verawati: 2022). Dalam hal ini peneliti mengutip dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jihaong Su dkk, menyatakan bahwa hadirnya AI dapat memberikan referensi bagi para pendidik dan peneliti untuk merancang intervensi untuk melibatkan anak-anak dalam pembelajaran AI. Lebih lanjut, kami mengidentifikasi serangkaian tantangan dan peluang literasi AI.

Beberapa tantangan yang ada antara lain (1) kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru terhadap AI; (2) kurangnya desain kurikulum; dan (3) kurangnya pedoman pengajaran (Jiahong Su: 2023). Beberapa orang mungkin mempertanyakan apakah anak-anak taman kanak-kanak dan sekolah dasar masih terlalu muda untuk mengeksplorasi dan mempelajari pengetahuan AI. Namun, penelitian sebelumnya telah membawa alat AI ke dalam kelas pendidikan anak usia dini (PAUD) dan menunjukkan efek yang menjanjikan. Kewalramani, dalam penelitiannya menyatakan bahwa In fact, early AI literacy is important for young children to improve many aspects of child development, such as theory of mind skills, creative inquiry, emotional inquiry and collaborative inquiry. (Kewalramni dkk: 2021). Maksudnya adalah literasi AI dini penting bagi anak kecil untuk meningkatkan banyak aspek perkembangan anak, seperti keterampilan teori pikiran, penyelidikan kreatif, penyelidikan emosional, dan penyelidikan kolaboratif. Penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana literasi AI untuk anak usia 3–8 tahun di tingkat PAUD dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (misalnya, pendidikan dasar 3-6 tahun, pendidikan menengah) untuk mendukung potensi pendidikan literasi AI untuk PAUD. Sejauh ini, hanya satu studi review yang mencoba membahas penggunaan AI di lingkungan PAUD (Su & Zhing Y: 2022). Namun tinjauan ini peneliti tidak membahas pemetaan hasil pembelajaran yang ada, metode penilaian, serta peluang dan tantangan literasi AI di lingkungan PAUD.

Dalam penelitiannya pula, yang mengatakan beberapa alasan mengapa anak-anak muda perlu mempelajari AI. (1) knowing and understanding the basic competencies of AI and using AI applications is important for all citizens to become AI literates in today's digital world ; (2) children need to be empowered to understand, use, and evaluate AI with purposeful guidance; (3) children should have the capability to understand the basic functions of AI, especially when more well-designed AI toys appear in their everyday experience, further identified AI in ECE studies that have introduced AI concepts to kindergarteners using AI learning tools such as PopBots and Zhorai (Ji ahong su: 2023). Maksudnya adalah (1) mengetahui dan memahami kompetensi dasar AI dan menggunakan aplikasi AI. Penting bagi semua warga negara untuk menjadi melek AI di dunia digital saat ini; (2) anak-anak perlu diberdayakan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi AI dengan terarah. Melalui aktivitas dan alat yang sesuai dengan usia ini, siswa dapat mengenali pengetahuan dasar tentang AI dan memahami masalah etika serta keterbatasan di balik alat ini. Studi- studi ini memberikan dasar pemikiran dan praktik tentang bagaimana guru dapat meningkatkan pemahaman anak-anak menggunakan aktivitas dan alat yang sesuai dengan usia tersebut.

4. Kesimpulan

Kurikulum ramah anak dan literasi Kecerdasan huatan atau AI memiliki peran penting dalam meningkatkayka kualitas pendidikan anak usia dini. Pendekatan kurikulum ramah anak memperhatikan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak usia dini yang didalamnya juga mencakup penggunaan tekhnologi yang sesuai dengan perkembangan mereka dan mendukung pembelajaran yang bermakna dan interaktif. Sementara literasi AI menjadi releban dalam konteks pendidikan anak usia dini karena AI semakin memasuki banyak aspek kehidupan. Sehingga peningkatan pendidikan bagi anak usia dini di tengah perkembangan tekhnologi melalui kurikulum ramah anak dan literasi AI dapat membantu mengoptimalkan pengalaman belajar anak dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Referensi

- Allison Lind dkk, (2024), Investing in family-centered early childhood education: A conceptual model for preventing firearm homicide among Black male youth in the United States, *Preventive Medicine*, February 107917 <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2024.107917>
- CHILD-FRIENDLY EDUCATION (2012) Transforming the lives of children affected by climate change <https://www.unicef.org/documents/child-friendly-schools-manual> United Nations Children's Fund (UNICEF) New York, NY 10017, USA June.
- Dewey, J. (1902) Anak dan kurikulum. Chicago: University of Chicago Press 12. Bobbitt, F. 1918. Kurikulum. Boston: Houghton Mifflin
- Jiahong Su dkk (2023), Artificial Intelligence (AI) Literacy in Early Childhood Education: The Challenges and Opportunities,

- Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4 100124. 3
- Kewalramani, S., Palaiologou, I., Dardanou, M., Allen, K. A., & Phillipson, S. (2021). Using robotic toys in early childhood education to support children's social and emotional competencies. *Australasian Journal of Early Childhood*, 46(4), 355
- Kusumaningrum, (2018), *Implementasi Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Ramah Anak di lembaga pendidikan anak usia dini*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Mestika Zed, (2008), *Metode penelitian Kepustakaan*, Jawa Barat. Yayasan Obor Indonesia,
- Misnatun, (2017), Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tasyri'*, 24(1).
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. <http://repositori.kemdikbud.go.id/12860/>. (diakses 03/01/2024)
- Rahmawati, Anayanti (2022), The Concept of Child-Friendly Early Childhood Curriculum Development in Early Childhood Education, Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education ICLIQE Advances in Social Science, Education and Humanities Research.
- Ratna Rahmawati, (2023) Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Songkohor Aceh Singkil, *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 15.
- Rismayani. (2020), Analisis Pendidikan Ramah Anak Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar.
- Rosalina Afdalipah,dkk, (2020) Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia dini di Sekolah Alam Excellentia, *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2. ; Vol. 1 No.1,
- Siti Fatimah & Soenaryo, (2020) Tinjauan Kesiapan Belajar dalam Proses Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar, *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*; Vol. 5. No.1, 2024 DOI: 10.19105/kiddo.v5i1.11452, 99.
- Sri Hidayati, (2021), *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya. Kanaka,
- Su, J., & Zhong, Y. (2022). Artificial intelligence (AI) in early childhood education: Curriculum design and future directions. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, Article 100072.
- Uswatun Nisa & Verawati (2020) Dilema Guru Paud Inklusi terhadap Kompleksitas ABK: Antara Tantangan dan Keniscayaan, *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*; Vol.3. No. 2,2022 DOI: 10.19105/kiddo.v3i2.6603, 17.
- Yulianto, (2016). Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *Kajian Kependidikan Islam*, 1(2).
- Yumnah, Siti (2022). *Sekolah Ramah Anak Kajian Teori dan Praktik*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.